

IMPLEMENTASI PROFESIONALITAS GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN TEKNOLOGI BERBASIS DIGITAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

Nurwindi Tahaku*, Herson Anwar, Firmansah Kobandaha

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email: nurwinditahaku@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam mengintegrasikan teknologi berbasis digital di SMA Negeri 1 Bone. Seiring tuntutan era digital, guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profesionalitas guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi berjalan sangat baik. Guru secara kreatif memanfaatkan berbagai platform seperti Canva, Quizizz, Kahoot, dan AI (ChatGPT/Gemini) dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan eksternal yang signifikan, yaitu keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan pemadaman listrik, serta kendala dari sisi siswa seperti keterbatasan perangkat dan kesenjangan literasi digital. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menunjukkan profesionalitas tinggi melalui adaptasi fleksibel, pengembangan diri, dan pendampingan personal kepada siswa, yang didukung penuh oleh kebijakan sekolah dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan.

Kata Kunci: *Profesionalitas Guru, Teknologi Digital, Pembelajaran Inovatif.*

Abstract: *This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) and Character Building (Culture) teacher professionalism in integrating digital-based technology at SMA Negeri 1 Bone, Bone Bolango Regency. In line with the demands of the digital era, PAI teachers are expected to be able to utilize technology to improve the quality and attractiveness of learning. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with PAI teachers, and documentation. The collected data were analyzed descriptively to obtain a complete picture of the phenomenon under study. The study results show that the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teachers' professionalism in integrating technology has been very successful. Teachers creatively utilize various platforms such as Canva, Quizizz, Kahoot, and AI (ChatGPT/Gemini) in all stages of learning, from planning, implementation, to evaluation. However, this implementation faces significant external challenges, namely infrastructure limitations such as unstable internet connections and power outages, as well as student-driven challenges such as limited devices and the digital literacy gap. To overcome these obstacles, teachers demonstrate high professionalism through flexible adaptation, self-development, and personal mentoring for students, which is fully supported by school policies regarding the provision of facilities and training.*

Keywords: *Teacher Professionalism, Digital Technology, Innovative Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Di era Revolusi Industri 4.0 dan menyongsong Society 5.0, dunia pendidikan dihadapkan pada



tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Nur Fitri, 2023:13). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah lanskap berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut adanya pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student-centered), dari metode konvensional yang cenderung monoton menjadi metode yang lebih interaktif, kolaboratif, dan personal. (Saputra, 2022:15)

Teknologi dalam pendidikan merupakan sarana untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan siswa (Herson Anwar, 2025:16). Teknologi digital bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi bagian integral dari ekosistem pembelajaran modern. Pemanfaatan platform digital, sumber belajar daring, media interaktif, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Alliya Fajriati, 2024:85). Teknologi memungkinkan akses tak terbatas terhadap informasi, memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu, serta mampu menyajikan materi ajar yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi dan simulasi (Wulandari, 2023:45). Dalam konteks ini, keberhasilan proses pendidikan tidak lagi hanya diukur dari kemampuan peserta didik menghafal materi, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi keterampilan yang sangat relevan untuk abad ke-21.

Namun, kehadiran teknologi di ruang kelas hanyalah instrumen. Kunci utama keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran terletak pada profesionalitas guru. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, desainer pengalaman belajar, dan motivator. Profesionalitas guru di era digital tidak hanya mencakup penguasaan empat kompetensi inti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional tetapi juga diperluas dengan penguasaan kompetensi digital atau yang dikenal dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) (Khotimus, 2025:201). Seorang guru profesional dituntut untuk mampu memadukan pengetahuan konten (materi ajar), pengetahuan pedagogi (metode mengajar), dan pengetahuan teknologi secara harmonis untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif. Tanpa profesionalitas yang adaptif, teknologi secanggih apa pun tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan.

Tantangan ini menjadi lebih kompleks ketika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. PAI memiliki tujuan mulia untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Agus Triyanto, 2022:12). Di tengah arus informasi digital yang deras, di mana peserta didik (generasi Z dan Alpha) merupakan *digital natives* yang akrab dengan gawai dan media sosial, PAI sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat tradisional dan kurang menarik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan. (Sembodo Joko, 2024:17)

Tujuannya bukan hanya untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan modern yang dihadapi peserta didik. Guru PAI harus mampu menunjukkan bahwa ajaran Islam relevan dan mampu menjadi panduan di tengah tantangan zaman. (Wardah Febrianas, 2025:417). Pentingnya menuntut ilmu dan beradaptasi dengan perkembangan zaman telah ditekankan dalam ajaran Islam. Ilmu pengetahuan adalah cahaya yang membimbing manusia menuju



kebenaran, dan Islam sangat mendorong umatnya untuk terus belajar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menegaskan bahwa belajar adalah sebuah proses seumur hidup (*long-life education*) yang tidak terbatas pada jenis ilmu tertentu. Di era digital saat ini, menuntut ilmu juga mencakup penguasaan keterampilan teknologi yang dapat digunakan untuk menyebarkan kebaikan dan mempermudah proses pendidikan. Profesionalitas seorang guru dalam menguasai teknologi dapat dimaknai sebagai bagian dari implementasi semangat hadis ini, yaitu terus belajar demi memberikan manfaat yang lebih besar.

Meskipun urgensi integrasi teknologi sangat jelas, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala sering kali muncul, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. SMA Negeri 1 Bone yang terletak di Kabupaten Bone Bolango menjadi salah satu contoh menarik untuk dikaji. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sekolah ini memiliki semangat untuk mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Guru PAI di sekolah tersebut telah berupaya memanfaatkan berbagai platform seperti *Canva*, *Quizizz*, *Kahoot*, hingga kecerdasan buatan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan inisiatif dari guru untuk berinovasi.

Akan tetapi, upaya tersebut berhadapan dengan tantangan nyata. Guru PAI mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi yang berbasis digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui riset awal yang telah dilakukan dengan guru SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango, ternyata sekolah tersebut menghadapi kendala terbatasnya pemanfaatan teknologi pembelajaran disebabkan oleh kurangnya fasilitas, keberadaan wifi, serta jaringan internet. Akibatnya, proses belajar mengajar, terutama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango, belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dalam pengajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana bentuk nyata implementasi profesionalitas guru PAI di SMA Negeri 1 Bone dalam mengintegrasikan teknologi digital, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapinya, serta menganalisis solusi dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya bersifat deskriptif. Untuk mendaptkn gambaran secara mendalam tentang deskriptif implementasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan Teknologi berbasis Digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bone yang diamana, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) artinya bahwa peneliti berangkat ke lapangan agar dapat mengamati secara langsung tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah secara utuh sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sebenarnya di lapangan sehingga bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*).



Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui peristiwa atau peristiwa apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, minat, motivasi, pendapat dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan materi melalui tindakan.

Lokasi penelitian yaitu berada di SMA Negeri 1 Bone tepatnya di Kecamatan Bone, kabupaten Bone Bolango Alasan peneliti/penulis mengambil lokasi atau tempat penelitian ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mendukung untuk peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bone yaitu diantaranya: Pertama, lokasi Sekolahnya cukup dekat dengan rumah di kampung halaman peneliti. Kedua, kondisi secara geografis memudahkan peneliti atau penulis dalam melaksanakan proses penelitian secara efektif dan efisien. Ketiga, akar permasalahan sebagai landasan dalam penelitian penulis berawal dari sekolah tersebut sehingga memberanikan penulis untuk mengajukan gagasan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh. Untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti akan berkomunikasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa contoh data sekunder, seperti dokumen atau arsip mengenai program kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, serta foto-foto yang memberikan gambaran tentang pendekatan implementasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan teknologi berbasis digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian yang penulis dapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori yang ada di bab 2 serta membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana implementasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan teknologi berbasis digital pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango.

1. Implementasi Profesionalitas Guru dalam Menintegrasikan Teknologi Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa implementasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan teknologi digital terhitung sangat baik. Ditemukan Guru PAI tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi menjadikannya bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Implementasi profesionalitasnya terbagi menjadi beberapa aspek penting, diantaranya:

a. Pemilihan Platform Teknologi Digital

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, menemukan profesionalitas guru yang sadar akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT), teknologi pendidikan adalah praktik etis yang memfasilitasi pembelajaran dengan cara sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pemilihan platform seperti Canva, Quizizz, Kahoot dan



sebagainya, membuktikan bahwa guru mendemonstrasikan profesionalitasnya dalam mengintegrasikan teknologi, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yakni mampu memahami kebutuhan siswa dan memilih platform yang sesuai dengan karakteristik generasi mereka.
- 2) Kompetensi Profesional, yaitu menguasai berbagai platform digital yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat bervariasi model pembelajarannya.

Adaptabilitas guru PAI dengan teknologi di sekolah ini menunjukkan kesiapan guru untuk memanfaatkan inovasi teknologi sebagai bagian dari pengembangan profesionalnya. Hal ini sejalan dengan teori Mishra dan Koehler tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), keberhasilan pembelajaran digital ditentukan oleh kemampuan guru memadukan teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang. Guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas penyajian materi dan mengoptimalkan capaian pembelajaran.

b. Strategi Memastikan Keterlibatan Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dilihat profesionalitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam kemampuannya melakukan manajemen kelas, yaitu memonitoring keaktifan siswanya dengan terstruktur dengan memastikan seluruh siswanya dapat mengakses platform digital yang sudah disediakan pada pembelajaran berbasis teknologi digital agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Di sisi lain juga terlihat kompetensi pedagogik guru yang tinggi yaitu kemampuan dalam memilih platform yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dimana ini menggambarkan konsep *Blended Learning*, yakni menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan media digital. Melalui platform seperti Edu Game dan Word Wall, guru menciptakan suasana belajar yang partisipatif, di mana siswa dapat belajar sambil bermain. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Fitriyani menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayat et al. yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada desain pengalaman belajar yang menstimulasi minat siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Inovasi ini sangat penting di era digital yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan literasi teknologi sejak dini.

c. Integrasi Teknologi dalam Berbagai Bentuk Aktivitas Pembelajaran

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru yang mampu mengintegrasikan teknologi berbasis digital mencerminkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, dan hal ini terlihat pada kemampuan guru PAI di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango dalam mengombinasikan penguasaan teknologi berbasis digital (Canva, Capcut, Quizziz, dan lainnya) ke dalam berbagai bentuk siklus pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Arifin dalam penelitiannya menegaskan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi memiliki kontribusi besar dalam membentuk siswa yang literat teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango telah mencerminkan paradigma pendidikan modern yang adaptif dan inovatif.

Berdasarkan ketiga aspek yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri



1 Bone Kabupaten Bone Bolango dalam mengintegrasikan teknologi berbasis digital telah menunjukkan kualitas yang sangat baik. Guru mendemonstrasikan kemampuan strategis dalam memilih platform teknologi yang tepat sesuai karakteristik materi, kompetensi manajerial dalam memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa, dan inovasi pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi ke berbagai bentuk aktivitas pembelajaran. Profesionalitas ini tercermin dari kemampuan guru dalam memadukan penguasaan teknologi dengan pemahaman pedagogi dan konten pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa generasi digital. Dengan demikian, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan modern.

2. Hambatan saat Implementasi Profesionalitas Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada bagian ini, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses integrasi teknologi berbasis digital pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango. Namun, pada penelitian ini menemukan hambatan yang menjadi pengahalang berasal dari eksternal bukan dari guru PAI itu sendiri. Dimana berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa hambatan diantaranya:

a. Hambatan Inftrastruktur dan Teknis

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor daerah terutama jauh dari kota besar merupakan salah satu tantangan/hambatan serius dalam proses integrasi teknologi berbasis digital dalam pembelajaran. Di sisi lain meskipun fasilitas yang disediakan lengkap seperti tersedia komputer, layar LCD, namun apabila terjadi kendala teknis seperti pemadaman listrik maka hal itu juga menjadi hambatan yang fatal mengenai pembelajaran berbasis digital. Hal ini sejalan dengan penjelasan UNESCO yang menyatakan bahwa akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital adalah faktor kunci keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. *Warschauer* juga memiliki pendapat yang serupa, yaitu "Teknologi pendidikan hanya akan efektif jika infrastruktur dasar, seperti listrik dan internet, tersedia secara konsisten." Dengan hambatan yang ada, meskipun profesionalitas guru tinggi dalam penguasaan teknologi, hal itu tidak akan terimplementasikan dengan baik apabila infrastruktur dan teknis tidak mendukung.

b. Hambatan Manajemen Siswa dan Kedisiplinan

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan eksternal dari siswa juga dapat menjadi perhatian khusus bagi para guru, pihak sekolah, maupun pemerintah. Dimulai dari keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa, hal ini dapat menjadi hambatan yang memungkinkan literasi teknologi siswa sulit berkembang, hal ini dapat dibantu dengan penyediaan fasilitas umum di sekolah yang bisa digunakan oleh siswa yang belum memiliki perangkat yang memumpuni. Kemudian guru juga perlu memberikan pendampingan yang lebih insentif kepada siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan teknologi berbasis digital. Hal ini selaras dengan penelitian Heriyanto, yang menyebutkan pembelajaran berbasis teknologi memerlukan pendampingan intensif agar tidak menimbulkan kesenjangan antara siswa yang mahir dan yang kurang memahami teknologi.

Namun dari hambatan tersebut, dapat terlihat bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango memiliki ketangguhan yang tinggi sehingga tidak putus asa



dalam mengintegrasikan teknologi maupun dengan kendala-kendala yang ada, membuktikan bahwa profesionalitas guru dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi berbasis digital di sekolah ini sangat baik sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan kedua aspek hambatan yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi profesionalitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengintegrasikan teknologi berbasis digital di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango menghadapi tantangan eksternal yang cukup signifikan. Hambatan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan gangguan teknis akibat kondisi geografis daerah pesisir, serta hambatan dari aspek manajemen siswa yang meliputi keterbatasan perangkat, variasi minat belajar, dan kesenjangan literasi teknologi. Meskipun menghadapi berbagai hambatan eksternal tersebut, guru PAI menunjukkan ketangguhan dan komitmen tinggi dalam tetap mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan mencari solusi alternatif ketika kendala teknis terjadi. Hal ini membuktikan bahwa profesionalitas guru tidak hanya terletak pada kemampuan menguasai teknologi, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dan mengatasi tantangan eksternal yang berada di luar kendali guru.

3. Maksimalisasi implementasi Profesionalitas Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan dan tantangan yang dihadapi, temuan ini mengidentifikasi bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pengoptimalan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Upaya maksimalisasi ini menunjukkan profesionalitas guru dalam beradaptasi dan berinovasi demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan berbagai bentuk maksimalisasi implementasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan teknologi berbasis digital di sekolah ini adalah:

a. Dukungan Institusional untuk Maksimalisasi

Dari hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan institusional di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango sangat mendukung penuh terhadap profesionalitas guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yang terintegrasi teknologi berbasis digital, dimulai dari dukungan fasilitas dan upaya mencegah hambatan-hambatan teknis, kemudian membantu guru-guru dalam mengikuti pelatihan mengenai pembelajaran berbasis teknologi sehingga peningkatan keterampilan dan profesionalitas guru dalam teknologi sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Dukungan ini sangat penting karena menurut teori *Community of Practice* yang dikemukakan Wenger, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada individu guru, tetapi juga dukungan komunitas dan lingkungan. Dengan dukungan dari sekolah dapat memberikan guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini tinggi motivasi untuk terus berinovasi.

b. Pengembangan Kompetensi Profesional Digital

Maksimalisasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan teknologi digital tercermin melalui upaya pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa selain dari eksternal pihak sekolah yang membantu memberikan pelatihan, ternyata guru PAI di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango juga memiliki motivasi yang tinggi dalam pemaksimalan keterampilan



penggunaan teknologi, hal ini dapat tercermin dari hasil wawancara mengenai alasan pemilihan platform yang dipakai dalam pembelajaran. Pendampingan personal membantu mengurangi kesenjangan digital antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih merata. Guru tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi sendiri, tetapi juga membantu siswa agar mampu memanfaatkannya secara optimal. Hal ini sangat mencerminkan upaya maksimalisasi profesionalitas guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi digital, karena berusaha penuh agar siswanya benar-benar paham mengenai materi serta penggunaan teknologi.

c. Adaptasi Fleksibel terhadap Kendala

Berdasarkan ketiga aspek maksimalisasi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango telah menunjukkan profesionalitas yang optimal dalam memaksimalkan implementasi teknologi berbasis digital. Maksimalisasi ini terwujud melalui sinergi yang kuat antara dukungan institusional sekolah yang menyediakan fasilitas dan pelatihan, semangat pengembangan diri guru yang tinggi dalam mengeksplorasi berbagai platform teknologi, serta kemampuan adaptasi fleksibel dalam menghadapi kendala teknis dengan menyiapkan strategi alternatif pembelajaran konvensional. Profesionalitas guru tidak hanya terlihat dari kemampuan menguasai teknologi, tetapi juga dari komitmen memberikan pendampingan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan literasi teknologi dan kesiapan mental dalam menghadapi situasi pembelajaran yang dinamis. Upaya maksimalisasi ini membuktikan bahwa meskipun menghadapi berbagai hambatan eksternal, guru mampu menciptakan solusi kreatif dan tetap mempertahankan kualitas pembelajaran yang berkualitas dan inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bone, Kabupaten Bone Bolango, dalam mengintegrasikan teknologi digital telah berjalan dengan sangat baik. Profesionalitas tersebut terefleksi pada kemampuan guru dalam memanfaatkan beragam teknologi di seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan materi menggunakan AI, pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan Canva dan YouTube, hingga evaluasi formatif melalui Quizizz dan Kahoot. Meskipun demikian, implementasi ini menghadapi tantangan utama yang bersifat eksternal, yakni keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan pemadaman listrik, serta kendala dari sisi siswa yang mencakup keterbatasan perangkat dan kesenjangan literasi digital. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menunjukkan profesionalitas tinggi melalui berbagai upaya maksimalisasi yang didukung penuh oleh pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan pelatihan. Dari sisi guru, upaya ini diwujudkan melalui semangat pengembangan diri, kemampuan beradaptasi yang fleksibel dengan menyiapkan rencana pembelajaran alternatif, serta memberikan pendampingan personal kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti, dianjurkan untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, mengeksplorasi platform digital yang bersifat *offline-friendly*, mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek secara kolaboratif, dan aktif berbagi praktik baik melalui forum MGMP. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Bone, disarankan untuk



melanjutkan program dukungan terhadap guru, mencari peluang kemitraan dengan pihak eksternal untuk mengatasi masalah konektivitas, serta mengoptimalkan fungsi fasilitas sekolah seperti laboratorium komputer untuk siswa yang memiliki keterbatasan perangkat. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan lebih luas, menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur dampak penggunaan teknologi secara statistik, dan meneliti efektivitas platform spesifik dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Nurul Hidayat. "KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMAN 7 PEKANBARU." *Skripsi* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Amalia, Nur Fitri, and Moh. Vito Miftahul Munif. "Tantangan Dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 1–13.
- Ashila, Laila, Teguh Prasetyo, and Wiworo Retnadi Rahayu. "Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 3, no. 235–237 (2024): 231–239.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Eni Wahyuni. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL SKRIPSI" (2022): 1–13.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL." *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital* 06, no. 2024 (2024): 71–85
- Indriani, Sri Anugrah. "Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Melalui Strategi Pengembangan Diri Di SMK Negeri 1 Ponjong" (2022): 28.
- Kusmiyati. *Landasan Teknologi Pendidikan*. Cetakan pe. Malang: Litnis, 2024.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.
- Muhammad Kamal Zubair. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Mundir. *Teknologi Pendidikan Suatu Pengantar*. Cetakan Pe. Malang: EDULITERA, 2022.
- Nadila. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran." *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2024): 37–46.
- Naufal, Fatwa. "Implementasi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasisi Literasi Digital Di SMKN 1 Kalianda." *Skripsi*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Nuryadin Andy M, Fairuz Furry, Sembodo Joko Jatmiko. "Metode Pembelajaran Khusus Untuk Generasi Alpha, Generasi z Dan Generasi Beta" 9, no. 4 (2024): 45–50.
- Berbasis Blended Learning." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 186.
- Marah Doly Nasution. *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. Medan: UMSUPRESS, 2024.



Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*.
Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

